

## STUDI LITERASI : PENERAPAN PENDIDIKAN SEKS PADA REMAJA

<sup>1</sup>Nur Hikmah\*, <sup>2</sup>Vindi Novitasari

<sup>1</sup>Universitas Duta Bangsa Surakarta, nur\_hikmah@udb.ac.id

<sup>2</sup>Universitas Duta Bangsa Surakarta

\*Beri tanda bintang untuk penulis korespondensi

### ABSTRAK

*Laju perkembangan teknologi dan informasi sangat mempengaruhi kehidupan manusia terutama remaja. Perilaku seksual remaja merupakan tuntutan dari dalam diri remaja yang merupakan bagian dari perkembangan kematangan seksualnya namun perilaku seksual yang salah atau tidak tepat akan berpengaruh pada proses pembelajaran social dan akademik dalam menempuh Pendidikan. Perkembangan seksual yang terjadi pada remaja seharusnya dibarengi dengan pemenuhan informasi atau Pendidikan seksual yang baik dari keluarga. Namun Pendidikan seks masih menjadi perdebatan dimasyarakat Sebagian orang tua menganggap Pendidikan seks pada anak merupakan hal yang harus dilakukan namun banyak pula orang tua yang menganggap Pendidikan seks merupakan hal yang tabu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penerapan Pendidikan seks pada remaja. Metode penelitian ini adalah deskripsif korelasi, studi literatur. sebagian orang tua sudah melakukan Pendidikan seks kepada remaja namun masih ada pula orang tua yang belum menerapkan Pendidikan seks dalam pola asuhnya. Factor-faktor yang berhubungan dengan pemberian Pendidikan seks pada remaja adalah, pengetahuan orang tua, Pendidikan, pekerjaan dan pendapatan orang tua.*

**Kata Kunci :** Penerapan, Pendidikan seks, remaja

### ABSTRACT

*The rate of development of technology and information greatly affects human life, especially teenagers. Adolescent sexual behavior is a demand from within adolescents which is part of the development of sexual maturity, but wrong or inappropriate sexual behavior will affect the social and academic learning process in taking education. Sexual development that occurs in adolescents should be accompanied by the fulfillment of information or good sexual education from the family. However, sex education is still a debate in the community. Some parents think that sex education for children is something that must be done, but there are also many parents who consider sex education to be a taboo subject. The purpose of this study was to determine the description of the application of sex education in adolescents. This research method is descriptive correlation, literature study. some parents have done sex education to teenagers but there are also parents who have not implemented sex education in their parenting patterns. The factors related to the provision of sex education to adolescents are, parental knowledge, education, parent's income and and parents' job.*

**Keyword :** Application, sex seducation, teenagers

### PENDAHULUAN

Saat ini laju perkembangan teknologi dan informasi sangat mempengaruhi kehidupan manusia terutama remaja. Kemudahan akses informasi melalui internet ataupun pemberitaan diberbagai media massa memudahkan remaja dalam mengakses berbagai informasi. Bahkan perkembangan teknologi dan informasi mengakibatkan semakin terbukanya arus informasi yang mengandung seks ditengah-tengah masyarakat (Putra, 2018). Perkembangan reproduksi remaja juga berpengaruh terhadap minat seksual sehingga mendorong remaja untuk mengkases konten pornografi. Indonesia merupakan negara dengan peringkat ketiga pengakses pornografi terbanyak dan berdasarkan survei komisi nasional perlindungan anak bahwa 97% remaja pernah menonton atau mengakses pornografi (Maisya dan Masiroh, 2019).

Mengakses pornografi memiliki hubungan yang sangat erat terhadap perilaku seksual tidak sehat pada remaja dan hal ini akan cenderung akan diterapkan atau ditiru remaja dalam kehidupan sehari-hari yang tentunya berpengaruh pada perilaku seksual remaja. Perilaku seksual remaja yang kurang benar akan memiliki dampak yang buruk bagi remaja yaitu hubungan seksual diluar nikah (Saripah,dkk, 2021).

Perilaku seksual remaja merupakan tuntutan dari dalam diri remaja yang merupakan bagian dari perkembangan kematangan seksualnya namun perilaku seksual yang salah atau tidak tepat akan berpengaruh pada proses pembelajaran social dan akademik dalam menempuh Pendidikan. Banyak remaja yang melakukan hubungan seks pra nikah disebabkan alasan kasih sayang. Selain itu juga banyak remaja melakukan pergaulan bebas (Darnoto dan Dewi, 2020). Pergaulan bebas pada remaja memiliki resiko kehamilan diluar nikah atau kehamilan yang tidak diinginkan dan saat ini angka kejadian kehamilan yang tidak diinginkan mencapai 50.000 kasus pada perempuan berusia 15-19 tahun di Indonesia meninggal dunia pada saat persalinan. Selain itu juga bayi baru lahir yang lahir dari perempuan berusia dibawah 18 tahun sangat berisiko 60% lebih tinggi untuk meninggal karena memiliki panggul sempit. Perilaku seksual yang menyimpang pada remaja juga sering kali menjadi salah satu factor yang dapat menyebabkan pernikahan dini dan sekitar 42/1000 kematian bayi disebabkan karena pernikahan dini (Wijaya, Zainab dan Ozanta 2021)

Perkembangan seksual yang terjadi pada remaja seharusnya dibarengi dengan pemenuhan informasi atau Pendidikan seksual yang baik dari keluarga. Namun Pendidikan seks masih menjadi perdebatan dimasyarakat Sebagian orang tua menganggap Pendidikan seks pada anak merupakan hal yang harus dilakukan namun banyak pula orang tua yang menganggap Pendidikan seks merupakan hal yang tabu (Amirudin). Orang tua memiliki tanggung jawab untuk memberikan informasi yang benar perilaku seksual sehingga tidak akan menimbulkan kesalahan informasi tentang perilaku seksual. Berdasarkan fenome yang terjadi menjadi dasar untuk mengetahui bagaimana penerapan Pendidikan seksual pada remaja. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi penerapan Pendidikan seks pada remaja.

## **METODE**

Literature review adalah menyediakan kerangka kerja yang berkaitan dengan temuan baru dan temuan sebelumnya guna mengidentifikasi indikasi ada atau tidaknya kemajuan dari hasil suatu kajian melalui penelitian komprehensif. Pencarian artikel menggunakan google scholar dengan menggunakan key word “ Pendidikan seks pada remaja, penerapan Pendidikan seks pada remaja. Setelah dilakukan pencarian dan dilakukan identifikasi dengan judul yang relevan terdapat 12 judul yang memiliki kategori baik namun yang sesuai dengan kriteria inklusi sebanyak 5 artikel. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan evidence based yang berarti sumber data berupa literatur dalam penelitian ini merupakan sebuah bukti (evidence) yang digunakan untuk menghasilkan pengetahuan atau temuan-temuan baru terutama pada tatanan pelayanan kesehatan dimana evidence based tersebut dapat dijadikan sebagai acuan panduan dalam praktik untuk memberikan pelayanan kesehatan yang lebih baik dan berkualitas kepada masyarakat

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan analisis terhadap artikel yang dikumpulkan diperoleh hasil bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan penerapan Pendidikan seks pada remaja yang dilakukan oleh orang tua. Adapun faktor-faktor tersebut sebagai berikut :

1. Faktor Pengetahuan Orang Tua terhadap Penerapan Pendidikan seks pada remaja.  
Semakin baik pengetahuan orang tua tentang seks dan seksualitas pada masa remaja maka penerapan Pendidikan pada remaja semakin namun jika Pengetahuan orang tua semakin kurang maka penerapan Pendidikan seks pada remaja juga akan kurang. Pengetahuan orang tua sangat mempengaruhi Pendidikan seks pada anak remajanya karena dengan pengetahuan yang baik maka orang tua dapat memberikan informasi yang baik tentang

perilaku seks yang tepat namun masih banyak orang tua yang tidak memiliki informasi atau pengetahuan yang baik tentang seks maupun seksualitas meskipun orang tua telah melewati masa remajanya. Hal tersebut dapat terjadi karena orang tua tidak memiliki ingatan yang baik tentang hal tersebut. Selain itu masih banyak orang tua yang masih bingung dan tidak tahu terkait informasi seks dan seksualitas yang sesuai dengan perkembangan remaja (Lusiana, 2019).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartikasari dan Setiawati (2020) yang menyatakan bahwa kurangnya pengetahuan orang tua serta adanya perasaan tabu diduga sebagai salah satu faktor yang menyebabkan orang tua tidak membahas topik-topik tentang seksualitas kepada anak remajanya. Selain itu mayoritas ibu tidak memberikan Pendidikan seksual dan reproduksi kepada anaknya dikarenakan pengetahuan orang tua mengenai masih kurang.

Banyak orang tua yang beranggapan bahwa Pendidikan seks hanyalah semata-mata informasi yang berkaitan dengan kegiatan seks, kesalahpahaman ini yang menjadi alasan orang tua cenderung tabu untuk mendiskusikan Pendidikan seks dengan anak remajanya. Ketidaktahuan orang tua tentang materi Pendidikan seks sehingga membuat orang tua berpikir bahwa anaknya akan dapat mengetahui dengan sendirinya tanpa diberikan penjelasan seputar seks (Maimunah, S, 2017).

2. Faktor Pendidikan Orang Tua Terdapat Penerapan Pendidikan Seks Pada Remaja

Pendidikan orang tua tinggi maka akan semakin baik penerapan Pendidikan seks pada remaja. Hal ini dikarenakan semakin tinggi Pendidikan orang tua pada umumnya orang tua akan lebih mengikuti perkembangan remaja atau anaknya dan memiliki pemikiran yang diplomatis dibandingkan dengan orang tua yang memiliki Pendidikan yang rendah (Lusiana, 2019). Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maimunah, S (2017) yang menyatakan bahwa tingkat Pendidikan orang tua tidak selalu berpengaruh terhadap pengetahuan orang tua tentang Pendidikan seks yang artinya bahwa orang tua dengan Pendidikan tinggi namun ada yang kurang memahami tentang Pendidikan seks begitu pula sebaliknya.

3. Faktor Pekerjaan Orang Tua Terdapat Penerapan Pendidikan Seks Pada Remaja

Orang tua yang tidak bekerja mayoritas memberikan Pendidikan seks kepada anaknya sedangkan orang tua yang bekerja sering kali tidak memberikan Pendidikan seks kepada anaknya hal ini dikarenakan keterbatasan waktu dari orang tua sehingga tidak memberikan Pendidikan seks kepada remaja (Lusiana, 2019).

4. Faktor Pendapatan Orang tua terhadap penerapan Pendidikan seks Pada Remaja

Status ekonomi keluarga atau pendapatan keluarga mempengaruhi kualitas hidup keluarga termasuk Pendidikan anak dan untuk penerapan Pendidikan seks pada remaja dengan status ekonomi rendah membuat orang tua sulit mendapatkan informasi sehingga orang tua cenderung tidak dapat memberikan informasi yang akurat mengenai Pendidikan seks (Lusiana, 2019).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa sebagian orang tua sudah melakukan Pendidikan seks kepada remaja namun masih ada pula orang tua yang belum menerapkan Pendidikan seks dalam pola asuhnya. Factor-faktor yang berhubungan dengan pemberian Pendidikan seks pada remaja adalah, pengetahuan orang tua, Pendidikan, pekerjaan dan pendapatan orang tua

## **DAFTAR PUSTAKA**

Amirudin. 2017."Pendidikan Seksual Pada Anak Dalam Hukum Islam. Jurnal Pendidikan Magister Pascasarjana PAI. Vol. 1, no. 1, hh. 14-25.

- Astuti, W, N & Andanwerti, N. 2016. "Penerapan Pendidikan Seksual Oleh Guru dan Orang Tua Bagi Remaja Berkebutuhan Khusus". *Provitae Jurnal Psikologi Pendidikan*. Vol. 10, no. 2, hh. 20-39.
- Camelia, L & Nirmala, I. 2017, "Penerapan Pendidikan Seks Anak Usia Dini Menurut Pespektif Islam", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, no. 1, hh. 27-31
- Fitriani, D, Fajriah, H & Wardani A. 2021. "Mengenal Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Melalui Buku Lift The Flap "Auratku" ", *Internasional Journal of Child and Gender Studies*. Vol. 7, no. 1, hh. 33-46
- Kartika, A & Setiawati, N. 2020. "Bagaimana Komunikasi Orangtua Terkait Pendidikan Seks Pada Anak Remaja Mereka?". *Jurnal of Bionursing*. Vol. 2, no. 1, hh. 21-27
- Maimunah, S. 2017. Pemetaan Pengetahuan orang tua dan penerapan model Pendidikan seks pada remaja. *Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia "Peran Psikologi Perkembangan dalam Penumbuhan Humanitas pada Era Digital*. Semarang, hh. 10-19
- Lusiana, N. 2019. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendidikan seks pada remaja awal usia 10-13 tahun. *Ensiklopedia of Journal*. Vol. 2, no. 1, hh. 204-09.
- Putra, M, A. 2018. "Remaja dan Pendidikan Seks". *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol. 3, no. 2, hh. 61-68.
- Rinta, L. 2015, "Pendidikan Seksual Dalam Membentuk Perilaku Seksual Positif Pada Remaja dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Psikologi Remaja", *Jurnal Ketahanan Nasional*. Vol. 21, no. 3, hh. 163-74.
- Saripah, I dkk. 2021. "Kebutuhan Pendidikan Seksual Pada Remaja: Berdasarkan Survei Persepsi Pendidikan Seksual Untuk Remaja". *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*. Vol. 5, no. 1, hh. 8-17.
- Suhaida, S, Hos, J & Upe, A. 2018, "Pergaulan Bebas di Kalangan Pelajar", *Neo Societal*. Vol.3, no. 2, hh. 425-32.
- Stevanus, 2019. "Pendidikan Seks Pada Remaja", *Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika*, Vol. 2, no. 2, hh. 325-43
- Tuanany Fidyanti. 2020. " Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Seks Berbasis Islam Kepada Remaja Di Dusun Lemahdadi Yogyakarta", *Proceeding The 1<sup>st</sup> UMY Grace 2020*. Hh. 311-14.
- Wijaya, A, R, Zainab, S & Ozanta, A. 2021. "Komunikasi Pendidikan Seks Bagi Remaja Pada Keluarga Muslim Di Kelurahan Pegatan Hulu Kecamatan Katingan Kuala", *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*. Vol. 3, no. 2, hh. 192-10